

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang bayi dan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, dimana panjang atau tinggi badannya jauh di bawah standar. *Stunting* merupakan masalah mendasar yang harus diperhatikan dan disikapi oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Stunting* merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan atau pada anak saat sedang dalam masa pertumbuhan(KEMKESRI, 2023).

Stunting didefinisikan oleh para ahli menurut sudut pandang mereka sebagai berikut: menurut Kemenkes RI, 2018 *Stunting* merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak *stunting* mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak.

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat

kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000

HPK (Hari Pertama Kehidupan). Setelah definisi tersebut, menurut Wamani dkk, dalam Sandra Fikawati (2017) menyatakan bahwa *Stunting* merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat badan lahir rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang tidak tepat, asupan gizi yang tidak memadai, dan infeksi yang berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya. faktor. . Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka *Stunting* di Indonesia sebesar 30,8% yang berarti 1 dari 3 anak balita di Indonesia menderita *Stunting*. (Sutarto, 2018)

Pemerintah Indonesia menargetkan angka *stunting* turun menjadi 14% pada tahun 2024 (PRESIDEN RI, 2022). *Stunting* mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pandemi Covid-19 dapat dikatakan akan menyebabkan lebih banyak sumber daya kesehatan yang dikerahkan untuk menangani penyakit ini. Hal inilah yang menyebabkan agenda kesehatan lainnya kurang mendapat perhatian. Salah satunya adalah agenda kesehatan yang menjadi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu pencegahan *stunting*, (Kesehatan, 2020). Sesuai dengan RPJMN 2020-2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang strategi nasional percepatan penurunan *stunting*, pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*, koordinasi pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pendanaan. Peraturan ini merupakan wujud komitmen pemerintah dalam mencapai target penurunan *stunting* hingga 14% pada

tahun2024.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Kabupaten Ngada mengatur bahwa penanggulangan dan pencegahan *stunting* merupakan Program Kegiatan Kabupaten Ngada dalam mendukung Program Gerakan Nasional Perbaikan Gizi Sesuai Ketentuan Presiden Nomor 42 Tahun 2013, (PERBUP NGADA, 2021).

Sedangkan kajian data *Stunting* secara khusus di Puskesmas Natarandang pada tahun 2022 dimana Puskesmas Natarandang merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada yang pada saat ini sedang mengatasi permasalahan *stunting*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah *Stunting* di Puskesmas Natarandang 2023

No	Desa	Total Balita Diukur	Status Gizi			Jumlah Balita <i>Stunting</i> Berdasarkan Kategori Sangat Pendek dan Pendek
			Ukuran Normal (TB/U)	Ukuran Sangat Pendek (TB/U)	Ukuran Pendek (TB/U)	
1	Lari laki	46	32	3	11	14
2	Wue	49	42	4	3	7
3	Turaloa	59	53	2	4	6
4	Mulumeze	10	9	0	1	1
5	Mainai	15	14	0	1	1
6	Turaloa Timur	24	21	1	2	3
7	Denatana	31	26	0	5	5

8	Denatana Timur	39	33	0	6	6
Total		273	230	10	33	43

Sumber data: Puskesmas Natarandang 2023

Pelayanan dipuskesmas Natarandang mencakupi delapan Desa yang terdiri dari Desa Wue, Denatana Timur, Denatana, Mainai, Mulu Mese, Lari-Laki, Turaloa, Turaloa Timur. Masalah *stunting* berdasarkan data secara umum di Puskesmas Natarandang ini terdapat 273 Balita yang menjadi tolak ukur pendataan status gizi dengan ukuran Normal (TB/U) terdapat 230 Balita, status Gizi kategori sangat pendek(TB/U) terdapat 10 Balita, Status gizi dengan kategori pendek(TB/U) 33 Balita, jumlah *Stunting* dengan kategori sangat pendek dan pendek 43 Balita. Dengan demikian hasil data yang ada maka secara keseluruhan total balita yang *stunting* berjumlah 43 Balita.

Data balita *stunting* di Desa Lari Laki cukup tinggi. *Stunting* di dua dusun dalam wilayah Desa Lari Laki berjumlah 14 orang. Sebaran data *stunting* di Desa

Lari Laki ditampilkan pada tabel . Puskesmas Natarandang yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan data Puskesmas Natarandang pada 2023, terdapat dua dusun dengan masing-masing permasalahan *stunting* dapat dilihat pada table 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Jumlah *Stunting* di Desa Lari Laki 2023

No.	Dusun	Total Balita Diukur (TB/U)	Status Gizi			Jumlah Balita <i>Stunting</i> Berdasarkan Kategori Sangat Pendek dan Pendek
			Ukuran normal (TB/U)	Ukuran Sangat Pendek (TB/U)	Ukuran Pendek (TB/U)	
1.	Dusun 1	31	7	0	3	3

2.	Dusun II	15	25	3	8	11
Total		46	32	3	11	14

Sumber data: Puskesmas Natarandang 2023

Berdasarkan table 1.2 di atas, Dusun 1 dengan total balita yang diukur berjumlah 31 Balita. Dengan ukuran normal berdasarkan(TB/U) berjumlah 7 Balita, ukuran sangat pendek berdasarkan(TB/U) berjumlah 0 Balita, dan ukuran pendek berjumlah 3 Balita, sehingga dengan demikian total balita *stunting* di Dusun satu berjumlah 3 Balita, dan di Dusun dua dengan total balita yang diukur berjumlah 15 Balita. Dengan ukuran normal (TB/U) 25 Balita, ukuran sangat pendek berdasarkan(TB/U) berjumlah 3 Balita, dan ukuran pendek berjumlah 8 Balita, sehingga total balita *stunting* di Dusun dua berjumlah 11 Balita. Dengan demikian total *stunting* di desa lari laki dari kedua dusun berjumlah 14 Balita.

Dalam menangani stunting, Puskesmas Natarandang melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk memperbaiki pola makan dengan mengkonsumsi zat gizi makro dan memberikan asupan gizi pada anak pada 1.000 hari pertama kehidupannya serta melaksanakan program strategi intervensi yang telah ditetapkan. ditentukan oleh pemerintah daerah.

Upaya pemerintah dalam pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan menyediakan beberapa fasilitas kesehatan, salah satunya adalah puskesmas dan polindes, Puskesmas dan polindes merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan cara mengedepankan upaya promotif dan preventif agar masyarakat dapat terlaksana untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, (MENKES RI, 2014).

Partisipasi perempuan dalam penanganan masalah *stunting* sangat berkaitan erat dengan faktor kemiskinan, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah mempunyai keterbatasan dalam upaya membeli makanan yang berkualitas sehingga menyebabkan anak mudah terkena malnutrisi. Faktorekonomi memiliki peran penting dalam menimbulkan masalah *stunting*. Dalam hal ini tentunya partisipasi perempuan sangat dibutuhkan dalam penanganan masalah *stunting* dengan mengikuti berbagai program Kesehatan Ibu dan Anak, melaksanakan program untuk mengatasi masalah malnutrisi melalui pemberian makanan tambahan pada balita dan program kesehatan ibu, (Aulia, 2017).

Desa Lari Laki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada, dengan jumlah *stunting* yang menjadi perhatian serius oleh Pemerintah Desa. Desa ini terletak di wilayah pedesaan yang terpencil dan memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi. Tingginya tingkat kemiskinan dan kurangnya pengetahuan tentang gizi yang seimbang membuat anak-anak di desa ini rentan terhadap *stunting*. Salah satu faktor yang dapat memainkan peran penting dalam penanganan *stunting* adalah partisipasi perempuan dalam upaya-upaya tersebut. Perempuan memiliki peran kunci dalam keluarga dan masyarakat dalam hal perawatan anak-anak, pemilihan makanan dan pemahaman tentang praktik gizi yang baik. Namun, seringkali perempuan menghadapi kendala seperti keterbatasan pengetahuan, akses terhadap sumber daya dan keterbatasan waktu akibat tanggung jawab rumah tangga yang berat. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada **“Partisipasi Perempuan Dalam Penanganan *Stunting* Di Desa Lari Laki Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi perempuan dalam penanganan balita *stunting* di Desa Lari laki?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana partisipasi perempuan dalam penanganan balita *stunting* di Desa Lari laki?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu meningkatkan kemampuan berpikir peneliti melalui penciptaan karya ilmiah, serta penerapan ilmu yang diperoleh. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan bidang kesehatan sebagai penerapan dari berbagai teori dan ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Desa Lari Laki Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

3. Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya terkait Partisipasi Perempuan dalam Penanganan Stunting di Desa Lari Laki.